(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 77 : ***Pertempuran di Dalam Reruntuhan***

Penerjemah : **MasariuMan**

Ruti dan aku kembali ke Lit dan yang lainnya.

Kami dapat dengan cepat bertemu kembali dengan empat orang yang mencoba mengejar kami dari belakang. Setelah memberi tahu mereka tentang pertemuan kami dan berpisah dengan Ares, Lit sangat gembira, Tise menunjukkan ekspresi yang sedikit terkejut sementara Godwin sepertinya tidak bisa menangkap apa yang sedang terjadi.

“Wajar jika Ares memanggil Naga Roh.”

Tise mengangguk pada kata-kata Ruti.

Aku juga menyadari bahwa Ares adalah pengguna sihir terkuat bagi umat manusia tapi ...

"Aku penasaran dengan Ares, tapi aku juga mengkhawatirkan orang yang bersama Ares."

Orang itu rupanya meninggalkan Ares dan bergerak lebih jauh ke bawah tanah. Gerakan mereka selanjutnya tidak kami ketahui.

Tise menyebutkan bahwa ada orang lain yang lebih baik dari Ares dalam kemampuan mereka untuk menghilangkan kehadiran mereka.

Kami akan mendapat jawabannya dengan mudah jika kami bisa bertanya kepada Ares tetapi aku menyerah pada ide itu karena tidak mungkin melakukannya ketika dia dalam kondisi seperti itu.

"Apa kemungkinan itu Theodora?"

Lit menebak.

"bisa saja itu yang akan terjadi, tetapi membingungkan bahwa mereka akan bertindak secara terpisah. Theodora tidak akan pernah bertindak sendirian di area berbahaya seperti reruntuhan ancient-elf. Karena dia adalah tipe yang memprioritaskan alasan di atas perasaannya sendiri."

"Ah ~ itu benar, dia benar-benar membuang perasaan demi semuanya."

Tindakan orang tersebut tidak cocok dengan proses berpikir Theodora yang aku kenal. Selain itu, aku belum pernah mendengar apa pun tentang Theodora yang memiliki pengetahuan tentang golem seperti Ular Besi.

Meskipun golem tidak membutuhkan skill apa pun, itu membutuhkan pengetahuan tingkat tinggi dan kontrol sihir yang bagus. Secara teori, semua pengguna sihir seharusnya bisa mengoperasikannya tetapi kenyataannya, tidak banyak yang benar-benar bisa mengoperasikannya.

Alasan mengapa meskipun biayanya tinggi, namun golem yang praktis, yang tidak mengalami kelelahan dan dapat diproduksi secara massal, tidak dapat menggantikan tenaga kerja adalah karena sulitnya mengoperasikannya.

"Kalau begitu, apakah itu orang baru yang ditemukan Ares setelah Ruti keluar dari tim?"

"Mungkin itu masalahnya."

Kami telah kembali ke ruangan tempat Godwin meletakkan alat alkemisnya saat kami berbicara.

aku menyalakan api dan membuat teh herbal di dalam panci. Baik Ruti dan aku membutuhkan waktu untuk menenangkan diri. Kami terdiam beberapa menit saja.

"Hei, sampai kapan aku akan terkurung di reruntuhan ini? aku bisa meracik obat di kota lain jika hanya itu yang kamu ingin aku lakukan. "

Godwin mengeluh pelan pada ramuan teh yang mengeluarkan uap putih.

Namun, ketika Ruti menoleh untuk melihatnya, dia buru-buru mengoreksi dirinya dengan “T-tidak, bahkan belum sebulan berlalu sejak kita datang ke sini jadi tidak apa-apa.”. Sepertinya dia takut pada Ruti.

"Aku akan memikirkan ini."

Ruti menyimpulkan dan bermaksud bahwa dia merasa kasihan dengan kondisi Godwin tetapi perasaan itu tidak tersampaikan sama sekali kepada Godwin.

Godwin menjadi semakin cemas karena berpikir bahwa dia salah paham dan meminta maaf sebanyak-banyaknya.

Tise dan aku melihat tindakannya dengan hangat kemudian,

"Kalau begitu… ini tidak ada hubungannya dengan Shisandan?"

Lit berbisik pada dirinya sendiri.

"Shisandan ya."

Kehadirannya benar-benar hilang dari pikiranku dari keterkejutan karena bertemu kembali dengan Ares.

"Tapi Ares-sama memiliki Perlindungan Ilahi dari Sage. Dia akan menyadari iblis tanpa Perlindungan Ilahi. "

"Tidak, Ares tidak akan 'Menilai' orang yang dia temui sebelumnya. Di Logavia juga, dia tidak menyadari bahwa Shisandan menyusup sebagai Gaius."

"Saat ini Shisandan menyerupai Danan, kan?"

Jika itu masalahnya, mungkin tidak aneh jika dia tertipu.

"Berarti Shisandan menyiapkan Ular Besi. Untuk tujuan apa?"

Awalnya aku mengira dia mencari Ruti. Sangat mudah untuk berasumsi bahwa pasukan Raja Iblis mengincar Pahlawan.

Tapi Shisandan melanjutkan lebih jauh ke dalam reruntuhan meski tahu bahwa kita ada di sini melalui Ular Besi.

Jika dia merencanakan serangan mendadak menggunakan penampilan Danan, daripada menggunakan Ular Besi, akan lebih baik jika dia mencari kita bersama Ares.

"Kalau begitu, dia punya tujuan berbeda. Bukan kita, Ular Besi dimaksudkan untuk menyelidiki sesuatu di dalam reruntuhan ini."

Kata Ruti.

aku mengangguk dan setuju juga.

"Itu benar, regu yang dipimpin oleh salah satu dari Empat Raja Surgawi, Dreadna Api, telah mengumpulkan senjata dan harta karun dari reruntuhan di seluruh negeri. menjarah reruntuhan dapat dianggap sebagai salah satu strategi Pasukan Raja Iblis. Ada kemungkinan Shisandan datang ke sini demi itu."

Namun, pasukan Dreadna hanya melakukan serangan mereka di wilayah yang dikendalikan oleh Tentara Raja Iblis. Meskipun Zoltan tidak memiliki kekuatan pertahanan yang besar, belum ada preseden dari pasukan Raja Iblis yang menyerang reruntuhan sejauh ini dari garis depan.

Misteri itu masih ada.

"Tunggu sebentar."

"Ada apa, Tise?"

"Aku merasakan keberadaan Ares-sama bergerak. aku sedikit merasakan kehadiran orang lain juga. "

"Apa? Apakah mereka berjalan ke bagian reruntuhan yang lebih dalam? "

Lit berdiri.

"Jika ada kemungkinan itu adalah Shisandan, aku tidak bisa membiarkannya begitu saja."

"Ya, aku kesal karena harus bertemu Ares lagi, tapi kita harus memberi tahu dia jika dia ditipu."

Bahkan jika kita telah berpisah, kita tidak bisa meninggalkannya jika dia ditipu oleh iblis Asura.

Kami berangkat mencari Ares.

Namun, kami tidak dapat lagi menemukan Ares di lantai itu.

☆☆

“I-ini !?”

Ares terkejut dengan pemandangan di depannya dan kehilangan kata-kata.

Itu adalah pemandangan yang tidak cocok dengan reruntuhan Ancient-Elf yang dibangun dengan bahan kaku yang tidak diketahui.

Perangkat yang awalnya ada di dalam ruangan semuanya telah dihancurkan sementara peti mati batu yang terbuat dari granit berjejer di ruangan berdampingan.

Mayat mumi Wood-Elf yang telah dikeringkan dibungkus sepenuhnya dengan baju besi dan memegang pedang Elf di dada mereka yang masih tidak memiliki setitik pun karat setelah lebih dari satu dekade.

"Wood-Elf menekankan pentingnya kembali ke alam. Kebiasaan mereka adalah menempatkan jenazah mereka di hutan setelah upacara agar hewan memakannya, tetapi aku mengerti, ada sesuatu di depan yang ingin mereka lindungi bahkan dengan mengorbankan lingkaran kehidupan dan terikat selamanya. "

senyuman licik muncul di mulut pemuda berkulit kecokelatan itu.

"Kita berada di dekat relik Pahlawan."

Kecemasan memenuhi dada Ares.

Mengapa para wood-elf menyembunyikan relik Pahlawan generasi sebelumnya? Relik 『Pahlawan』 harus menjadi simbol harapan. Apa arti di balik menyembunyikan keberadaannya secara ketat sehingga tidak ada yang mengingatnya?

Keduanya maju lebih dalam ke reruntuhan.

Para wood-elf memelototi mereka berdua dengan tatapan hampa tapi Shisandan mencibir pada tindakan mereka sambil bersenandung pada dirinya sendiri.

Ruangan itu dipenuhi dengan musuh yang melingkari mereka. Itu sangat kuat sehingga Ares secara naluriah merasakan dingin.

Namun, mereka bukanlah mayat hidup. Hanya mayat. Pertama-tama, untuk Mayat Hidup yang tidak memiliki Perlindungan Ilahi, mereka tidak akan dapat menyakiti mereka berdua tidak peduli seberapa besar kemampuan fisik mereka diperkuat.

Itu terjadi tepat saat mereka hendak melangkah melewati pintu keluar ruangan.

Mereka berdua tiba-tiba dilanda diserang banyak musuh. Shisandan secara reflektif menghunus pedangnya.

Detik berikutnya, pedang Elf terbang menuju Shisandan. Shisandan memegang pedang yang dia tarik dengan dua tangan untuk menangkisnya.

Itu adalah tebasan yang tajam. Jari-jari Shisandan yang memegang pedang masih mati rasa.

"Siapa itu?"

Salah satu Wood-Elf duduk.

Dan kemudian mulai runtuh ke tanah.

“Da-Danan !?”

Ares berteriak. Pria yang bersembunyi di dalam peti mati tersenyum tanpa rasa takut.

“Shisandan, aku bisa datang sebelum kamu karena kamu sibuk sendiri.”

Ares bingung. Danan ikut bersamanya ke reruntuhan ini jadi tidak aneh kalau dia ada di sini.

Namun demikian, Danan ini memiliki banyak perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan Danan yang ditemui Ares.

dia tidak memiliki tangan kanannya dan itu merupakan perbedaan besar.

Apalagi ia yakin inilah Danan yang asli karena kehadirannya yang kuat terpancar.

Ares akhirnya mengerti.

Danan yang bertemu Ares sebenarnya adalah penipu, iblis Asura.

"Danan ya? Jadi kamu sebenarnya masih hidup. kamu memiliki kekuatan hidup seperti kecoa. "

"Ha ha ha. kamu mungkin menyundirku tetapi aku bangga dengan kecoa atau kekuatan hidupku yang seperti tikus. Kekuatan itu juga salah satu kekuatan makhluk hidup. "

Danan mengulurkan lengan kirinya dan perlahan melangkah ke dalam jangkauan.

“Oi, Ares. Orang ini adalah mangsaku. Jangan ikut campur. ”

Ekspresi Shisandan tidak menunjukkan kepuasan apapun saat Danan mendekat sambil memperkuat seluruh tubuhnya untuk bertarung.

(Mati rasa di jemariku tidak kunjung hilang. Apakah itu seni bela diri?)

Shisandan menyadari bahwa serangan mendadak pertama dimaksudkan untuk dia memblokirnya. Dia tidak bisa memberikan kekuatan pada jari-jarinya yang gemetar dan hanya bisa melakukan gerakan-gerakan canggung seperti seorang pemula yang baru saja memegang pedang.

(Dia berhasil. kedua lenganku rusak sekarang. Bahkan setelah kembali ke wujud iblis Asura, keenam lenganku masih tidak bisa bergerak.)

iblis Asura awalnya adalah iblis dengan enam lengan tetapi kerusakan yang mereka terima saat menyamar akan tetap ada.

Jika salah satu lengannya dipotong dalam keadaan ini, itu sama dengan memotong tiga lengannya.

(Tapi, kamu juga kehilangan lengan kananmu. Aku penasaran apakah kamu masih bisa bertarung dengan benar.)

Saat Danan melangkah ke jangkauan serangan Shisandan, Seniman Bela Diri berlengan tunggal dan iblis Asura menendang tanah dan menyerang satu sama lain pada saat yang sama.

Danan menangkis dengan tangan kirinya untuk menangkis pedang yang diayunkan Shisandan saat dia menyerang.

Detik berikutnya, saat masih dalam posisi menangkis, seperti cambuk, lengan kiri Danan berganti arah dan menangkap wajah Shisandan.

“Agh !?”

Shisandan tersandung ke belakang.

Dia segera mencoba mengangkat pedangnya tetapi Shisandan kehilangan kekuatan dan jatuh satu lutut.

“Ah, benar.”

Kata Danan sambil menatap Shisandan.

"Aku tidak bermaksud untuk memaafkanmu dan akan membunuhmu di sini, tapi aku harus berterima kasih."

"Apa?"

"Terima kasih telah membuatku memperhatikan betapa malasnya aku dengan tangan kiriku. aku tidak akan pernah tahu bahwa tangan kiriku bisa bergerak seperti ini jika aku tidak mencobanya. Berkat itu, aku sekarang lebih kuat darimu. "

Ares tahu dari gaya bertarung Danan selama perjalanan mereka bahwa dia tidak menggertak.

Meski absurd, maniak bela diri ini justru semakin kuat setelah kehilangan lengan kanannya.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya